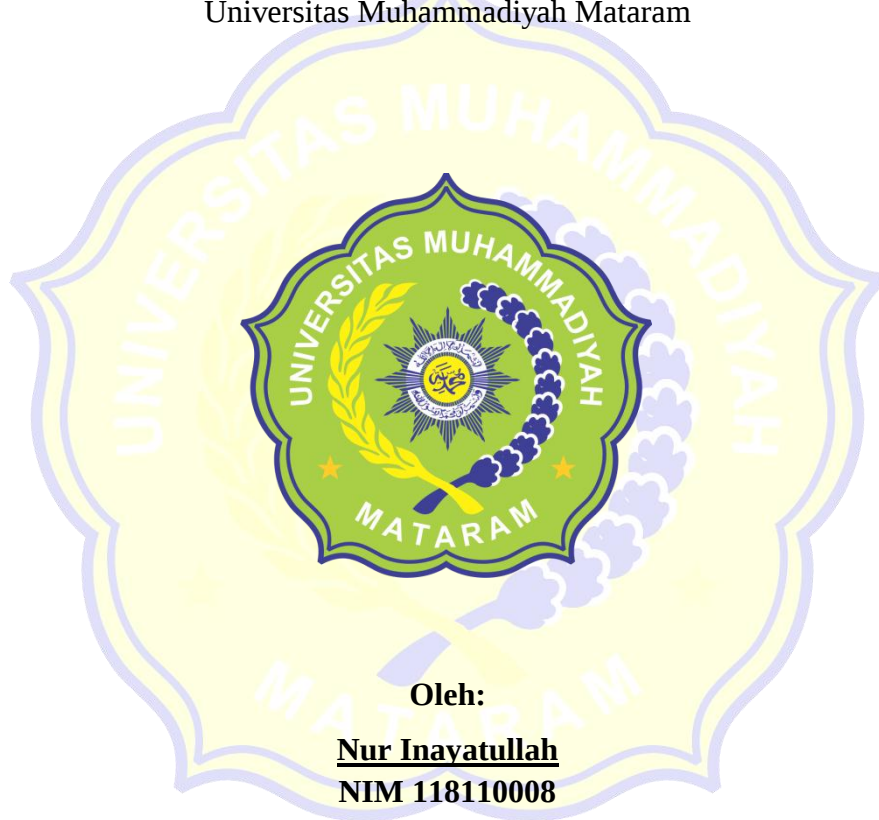


SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *PODCAST* *THE LEONARDO'S* DI *CHANNEL YOUTUBE*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Nur Inayatullah

NIM 118110008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *PODCAST THE LEONARDO'S* DI CHANNEL YOUTUBE

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2 Maret 2022

Dosen Pembimbing I



Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.
NIDN 081107691

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PODCAST THE LEONARDO'S DI CHANNEL YOUTUBE

Skripsi atas nama Nur Inayatullah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 07 April 2022

Dosen Penguji:

1. Siti Lamusiah, M.Si
NIDN 081107691

(Ketua)

(.....)

2. Dr. M. Aris Akbar, M. Pd
NIDN 0815128001

(Anggota)

(.....)

3. Nurmiwati, M. Pd
NIDN 0817098601

(Anggota)

(.....)

Mengetahui,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Nur Inayatullah

NIM : 118110008

Alamat : Perumahan Cahaya Permata, Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel YouTube* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, April 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Inayatullah
118110008



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INAYATULLAH
NIM : 118110008
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 18-Mei-2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 005 338 696 339
Email : nurinayah3@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Tindak Tutur Eluspresif dalam Podcast
The Leonardo's di Channel YouTube

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 8 Agustus 2022
Penulis



Nur Inayatullah
NIM. 118110008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayatullah
NIM : 118110008
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 18-Mei-2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085338696339 / nnorinayyah3@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Tindakan Tutar Ekspresif dalam Podcast
The Leonardo's di Channel YouTube

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 8 Agustus2022
Penulis



Nur Hayatullah
NIM. 118110008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

*“Aku Akan Behasil Menjadi Aku
Di saat Aku Menjadi Aku”*



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri yang sudah berjuang tanpa kata lelah dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih kepada diriku yang sudah belajar ikhlas dalam menghadapi situasi yang tidak mengenakan dan semoga aku bisa menjadi pengajar yang hebat seperti cita-cita yang selama ini aku impikan.
2. Papa mamaku yang tercinta dan terkasih (Mahfud, SH dan Rusni) terima kasih atas segala doa yang dilimpahkan setiap harinya, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa dari awal menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Abang dan adikku yang tersayang, Abdul Azizul Ghaffar dan Imam Sani Ramadan yang selalu memberikan ku semangat dalam menggapai cita-cita yang aku impikan ini.
4. Keluarga besarku, yaitu Nenek, Bibi, Paman, Om serta sepupu-sepuku yang turut memberikan dukungan sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Sahabat sefrekuensiku (Ripdi, Nuri, Egar, dan Adel) yang selalu memberikan canda tawa dan pastinya selalu saling memberika semangat dalam proses menyusun skripsi.
6. Sahabatku keluarga Toha (Lipa, Nia, Asri dan Yulia) terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena selalu bersedia menjadi tempatku berbagi keluh kesah selama di perkuliahan ini, kisah-kisah yang sudah kita lewati di perantauan ini tidak akan bisa kulupakan. Semoga kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
7. Sahabatku yang kecilku tersayang Elma dan Ainun terima kasih atas kebaikan kalian dan semangat yang kalian berikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Sahabatku Yaldi, Nandang, Darma, dan Un terima kasih atas bantuan yang kalian berikan baik dalam membantu mengerjakan tugas maupun yang lainnya. Semoga kita bisa sukses bersama.
9. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
10. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
11. Almamater kebanggaanku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel YouTube* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang penggunaan bentuk tindak tutur ekspresif dalam *podcast the Leonardo's di channel YouTube*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Ibu Siti Lamusiah, M. Si sebagai pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M. Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, April 2022

Penulis

Nur Inayatullah

118110008

Nur Inayatullah. 2022. **Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast *The Leonardo's* di Channel YouTube**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, M.Si.

Pembimbing 2 : Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah masih sedikitnya penelitian yang dilakukan dalam acara *podcast*. Pada acara *podcast* memerlukan waktu yang cukup lama untuk berbicara sehingga menghasilkan berbagai jenis tindak tutur dan tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif. Peneliti mengambil *podcast The Leonardo's* karena *podcast* ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan *podcast* lainnya yaitu dari segi bintang tamu yang diundang dan topik pembicaraannya. Rumusan masalah yang didapatkan yaitu bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan pada *podcast The Leonardo's*? Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam *podcast The Leonardo's* di channel YouTube.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendapatkan deskriptif objektif tentang tutuan ekspresif antara Leonardo dengan bintang tamu. Data dari penelitian ini bersumber dari YouTube pada acara *podcast Leonardo*. Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi, metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode analisis data ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dalam *podcast The Leonardo's* di channel YouTube ditemukan sebanyak tiga belas bentuk, yaitu (1) mengungkapkan terima kasih, (2) memuji, (3) mengkritik, (4) bercanda, (5) menyalahkan, (6) menyapa, (7) meminta maaf, (8) mengeluh, (9) menilai, (10) mengungkapkan rasa kaget, (11) mengungkapkan rasa malu, (12) mengungkapkan rasa simpati, dan (13) mengucapkan selamat. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan yaitu tindak tutur ekspresif memuji dan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa kaget.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, podcast The Leonardo's, pragmatik

Nur Inayatullah. 2022. Expressive Speech Acts Analysis in The Leonardo's Podcast on YouTube Channel. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

**First Consultant : Siti Lamusiah, M.Sc.
Second Consultant : Habiburrahman, M.Pd.**

ABSTRACT

The context of this study is that there is still a scarcity of research on podcast shows. Because talking on podcast shows takes a long time, it results in various speech actions, the most common of which are expressive speech acts. Researchers chose Leonardo's podcast because it differs significantly from other podcasts in terms of guest stars and conversation themes. The problem formulation is how the forms of expressive speech act as used in Leonardo's podcast. This research aims to describe the form of expressive speech acts in Leonardo's YouTube podcast. This study employs a qualitative descriptive method to describe Leonardo's and guest stars' expressive speech objectively. The data for this study came from Leonardo's podcast on YouTube. The data for this study were gathered utilizing the documentation method, which combines the listening method with a more advanced methodology, namely note-taking. Data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions are used in this data analysis process. Based on the results of research that has been carried out show that there are thirteen forms of expressive speech acts in The Leonardo's podcast on the YouTube channel, namely (1) expressing gratitude, (2) praising, (3) criticizing, (4) joking, (5) blames, (6) greets, (7) apologizes, (8) complains, (9) judges, (10) expresses surprise, (11) expresses shame, (12) expresses sympathy, and (13) expresses safe. The dominant forms of expressive speech acts used are expressive speech acts of praise and expressive speech acts of expressing surprise.

Keywords: expressive speech acts, The Leonardo's podcast, pragmatics



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pragmatik	10
2.2.2 Podcast.....	11
2.2.2.1 Jenis-jenis Podcast.....	12

2.2.3 Tindak Tutur	13
2.2.4 Aspek-aspek Situasi Tutur	13
2.2.5 Jenis-jenis Tindak Tutur	15
2.2.5.1 Tindak Tutur Lokusi	15
2.2.5.2 Tindak Tutur Ilokusi	16
2.2.5.3 Tindak Tutur Perlokusi	16
2.2.6 Kategori Tindak Tutur Ilokusi	17
2.2.6.1 Asertif	17
2.2.6.2 Direktif	17
2.2.6.3 Komisif	18
2.2.6.4 Ekspresif	18
2.2.6.5 Deklaratif	19
2.2.7 Tindak Tutur Ekspresif	20
2.2.8 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	21

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian	24
1.2 Jenis dan Sumber Data	24
1.3 Metode Pengumpulan Data	26
1.3.1 Metode Dokumentasi	26
1.3.2 Metode Simak	27
1.4 Instrumen Penelitian	28
1.5 Metode Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

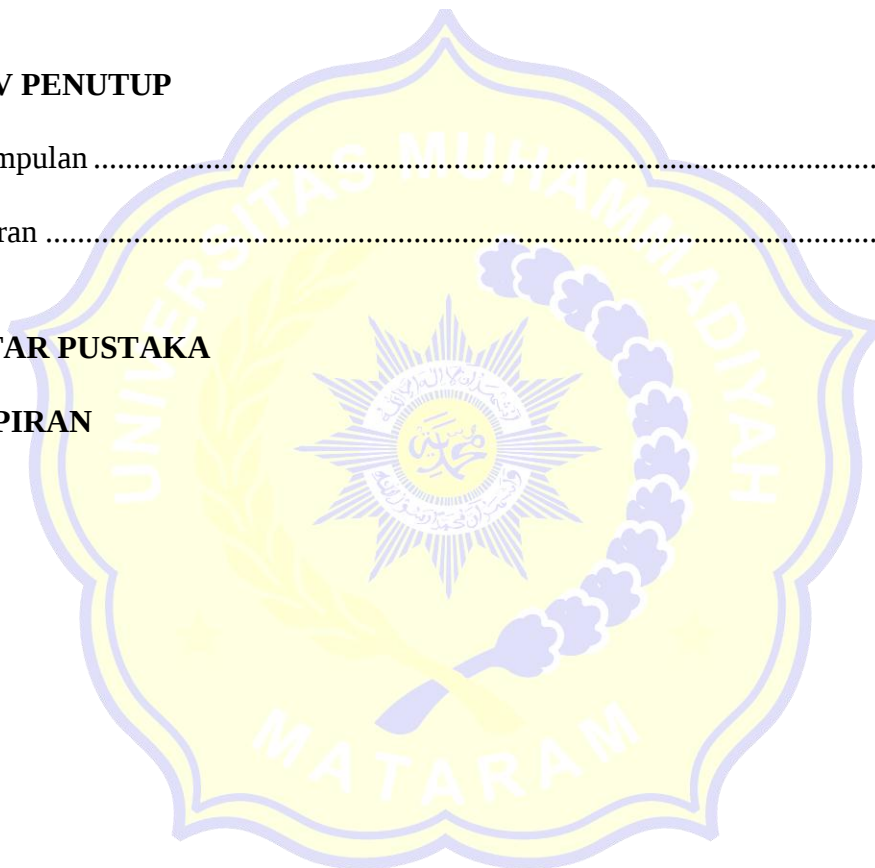
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Profil <i>Channel YouTube</i>	31
4.1.2 Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Podcast The Leonardo's Di Channel YouTube</i>	31
4.2 Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer yang menjadi alat komunikasi (Tarigan, 2009:3). Manusia menggunakan bahasa untuk menjalin komunikasi dan hubungan dengan sesamanya. Hampir seluruh aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menggunakan bahasa. Dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi yang lain selain bahasa. Tetapi, dampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi lain seperti alat komunikasi yang digunakan para hewan. Hewan tidak memiliki bahasa, alat komunikasi yang digunakan ialah berupa bunyi atau gerak isyarat yang bersifat tidak instingtif. Bahasa juga diartikan sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran, pendapat serta ide-ide yang dimiliki manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya dan dapat memahami pada kondisi sekitarnya.

Dalam berkomunikasi manusia dapat mengungkapkan perasaan hati (marah, kagum, senang, sedih, dan sebagainya) melalui bahasa. Hal tersebut pada hakikatnya merupakan berbagai bentuk tindakan dalam upaya pemenuhan berbagai kebutuhan komunikasinya (Wijana, 2019:92). Tindak tutur ialah menelaah tentang suatu makna dan konteks terhadap maksud yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Menurut Austin dalam Tarigan (2009: 34) tindak tutur terdiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan mengucap kata yang mengandung makna di dalamnya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dilakukan mempunyai fungsi dan maksud lain dari yang telah diucapkan. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dapat menimbulkan efek kepada mitra tutur. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya (Tarigan, 2009:43).

Hampir semua pengguna gawai tentu memiliki aplikasi media sosial. Dalam media sosial tersebut memudahkan seseorang untuk dapat menyampaikan pendapat, berita, informasi, menanyakan kabar satu sama lain, menyimpan momen-momen yang pernah dilalui dan hal lainnya yang dapat dilakukan. Saat ini, media sosial yang banyak yang digemari adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan media sosial yang di mana seseorang dapat membagikan videonya untuk ditonton khalayak. Video-video yang disajikan banyak yang mengandung pengetahuan juga memberikan hiburan bagi penontonnya. Konten *YouTube* yang saat ini banyak diminati ialah *Podcast*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu banyak yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel, sinetron, sekolah, keluarga, pasar, dan

talkshow yang disiarkan di televisi. Sedangkan penelitian yang mengambil di konten *podcast* di kanal *YouTube* masih sangat sedikit yang meneliti. Maka dari itu peneliti mengambil objek penelitian di *podcast*. Salah satu *channel YouTube* yang menyajikan konten *podcast* adalah *The Leonardo's*. *Podcast* merupakan rekaman audio antara penutur dengan lawan tutur membahas sebuah topik yang dapat ditonton dan didengarkan oleh penonton. *Podcast* berbentuk siaran audio, *podcast* biasanya sering ditemukan di *YouTube* yang menjadi sebuah konten seperti saat ini yang terus berkembang. Di masa sekarang konten *podcast* tidak hanya dalam bentuk rekaman audio saja, melainkan sudah ada yang dalam bentuk video. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kebaruan dan melengkapi hasil-hasil pragmatik khususnya tentang tindak tutur ekspresif.

Dalam acara *podcast The Leonardo's*, masalah yang terdapat yaitu ketika tindak tutur yang dilakukan oleh penutur (Leonardo) dan lawan tutur (bintang tamu) berbicara dalam durasi yang cukup lama, maka dapat menghasilkan berbagai jenis tindak tutur, mulai dari jenis tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat pada *podcast The Leonardo's*, tindak tutur yang paling banyak atau dominan yang digunakan adalah tindak tutur ekspresif.

Podcast Leonardo memiliki perbedaan dengan *podcast* lainnya yang ada di *YouTube*. *Podcast* lainnya hanya mengundang orang-orang ternama saja seperti, aktris, aktor, penyanyi, pejabat dan sebagainya. Sedangkan *podcast The Leonardo's* tidak hanya mengundang orang-orang yang memiliki nama besar

melainkan Leonardo juga mengundang para *subscribersnya* dan bahkan istrinya dijadikan sebagai bintang tamu di konten *podcastnya*.

Topik pembicaraan dalam konten *podcast The Leonardo's* banyak menceritakan kesuksesan yang diraih oleh bintang tamunya, serta dunia kehidupan yang telah dilalui. Ada yang menceritakan kisah bahagianya serta ada pula yang menceritakan pengalaman pahit dan kelam yang terjadi di masa lalu. Tetapi yang paling utama dari semua isi kontennya selalu memaparkan hal-hal yang memberikan banyak inspirasi dan penonton dapat mengambil sisi positif dari cerita pengalaman yang telah dilalui oleh bintang tamunya dengan bahasa lisan yang dikaji dalam sikap bertutur.

Hal yang telah disebutkan di atas ialah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan pada proses komunikasi antara Leonardo dengan bintang tamu dalam *podcastnya* menggunakan kajian pragmatik terutama pada tindak tutur ekspresif. Penggunaan bahasa dalam tuturan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur tersebut sangat menarik untuk diteliti karena adanya pengaruh dari tuturan yang digunakan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul penelitian tentang *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel YouTube*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut.
Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan pada *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif seseorang untuk mengungkap sesuatu dalam kajian pragmatik, khususnya tuturan pada *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menelaah secara mendalam tentang tindak tutur ekspresif dalam *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*.

2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan seseorang untuk menjalani komunikasi di kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik pada tindak tutur ekspresif untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Delvi (2020), berjudul Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Cemara Karya Yandy Laurens. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik observasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu, wujud tindak tutur ekspresif dalam Film Cemara Karya Yandy Laurens ditemukan 6 jenis, yaitu 7 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan terima kasih, 4 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan selamat, 4 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan pujian, 9 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan maaf, 11 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan marah, 5 jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini menggunakan teori dan metode yang sama. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori tindak tutur ekspresif, serta metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya. Penelitian yang

dilakukan oleh Delvi mengambil data dari Film Cemara Karya Yandy Laurens sedangkan pada penelitian ini mengambil data dari *YouTube The Leonardo's*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), berjudul Analisis Kesantunan Tindak Tutur Komisif di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional Jelojok Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama meneliti tentang tindak tutur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk tindak tutur komisif dan prinsip kesantunan tindak tutur komisif di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional Jelojok Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutannya adalah teknik rekam dan teknik catat. Hasil penelitian ini ialah bentuk tindak tutur komisif yang digunakan di pasar pada saat berjualan ada tiga yaitu, 1) tindak tutur komisif berjanji, 2) tindak tutur komisif bersumpah, dan 3) tindak tutur komisif menawarkan. Prinsip kesantunan tindak tutur komisif yang digunakan di pasar pada saat berjualan ada enam, yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim penerimaan, 3) maksim kemurahan, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesetujuan, dan 6) maksim kesimpatian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan teori dan metode yang sama. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini menggunakan teori tindak tutur, metode yang digunakan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian ini ialah masalah dan objek. Masalah pada penelitian tersebut ialah tindak tutur komisif, dan skala kesantunan sedangkan masalah pada penelitian ini ialah tindak tutur ekspresif. Objek yang digunakan oleh penelitian tersebut ialah kesantunan tindak tutur komisif di kalangan pedagang pasar tradisional Jelojok Kopang sedangkan objek pada penelitian ini ialah tindak tutur ekspresif pada *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tania (2017) dengan judul Tindak Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mataram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini ditemukan 6 tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran yaitu, 1) tuturan sapaan, 2) tuturan ekspresif memuji, 3) tuturan ekspresif menghargai, 4) tuturan ekspresif simpati, 5) tuturan ekspresif mengkritik, 6) tuturan ekspresif mengeluh, serta ditemukan 3 tuturan ekspresif siswa yaitu, 1) tuturan ekspresif senang, 2) tuturan ekspresif mengeluh, dan 3) tuturan ekspresif sapaan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat judul tentang tindak tutur ekspresif. Metode yang digunakan pun sama yaitu deskriptif kualitatif, karena data yang didapat berlangsung secara alamiah atau tanpa adanya rekayasa yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang diperoleh, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tania informannya ialah Guru dan Siswa di MTs Negeri 3 Mataram. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber datanya dalam konten *podcast* di *channel YouTube The Leonardo's* dan informannya adalah Leonardo sebagai

pemilik *channel YouTube* dengan bintang tamu. Serta pada metode pengumpulan data, penelitian oleh Tania menggunakan metode observasi, perekaman, dan wawancara. sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode simak dan teknik catat.

Ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas, bahwasanya penelitian yang paling relevan dengan penelitian sekarang adalah yang dilakukan oleh Delvi. Pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan teori dengan kajian yang sama, yaitu berupa teori pragmatik, teori tindak tutur dan tindak tutur ekspresif. Akan tetapi yang membedakannya pada penelitian yang dilakukan oleh Delvi mengambil objek dalam Film *Cemara Karya Yandy Laurens*, sedangkan penelitian sekarang mengambil objek di *channel YouTube The Leonardo's*. Pada penelitian Delvi dan penelitian sekarang memiliki kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pragmatik

Linguistik ialah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang memiliki beberapa bidang kajian. Bidang kajian tersebut merupakan cabang dari ilmu linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Seperti yang telah disebutkan terdapat dua cabang linguistik yang memiliki hubungan dalam menelaah makna-makna satuan lingual adalah semantik dan pragmatik.

Menurut Levinson dalam Tarigan (2009:31) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu

catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Adapun pendapat dari Rohmadi (2017:2) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.

Hubungan pragmatik dengan tindak tutur sangatlah erat sekali. George dalam Tarigan (2009:30) mengungkapkan bahwa pragmatik dapat menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian dan penerimaan data. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pragmatik ialah studi yang menganalisis tentang perilaku seseorang dalam berkomunikasi dengan memberikan suatu tuturan dalam bentuk tanda yang ingin diungkapkan dari penutur ke mitra tutur.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pragmatik tidak dapat dilepaskan dari bahasa dan konteks. Pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang dituturkan sesuai dengan konteksnya, dari hal tersebut komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar.

2.2 Podcast

Istilah *podcast* diusulkan pertama kali oleh jurnalis *The Guardian*, Ben Hemmersley, pada bulan Februari 2004. Kata *podcast* merupakan lakuran kata “*play-on-demand*” (dimainkan atas permintaan) dan “*broadcast*” (penyiaran).

Sedangkan arti *podcast* dalam bahasa Indonesia yaitu siniar, menurut KBBI siniar merupakan siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam bentuk format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet.

Pada awalnya *podcast* diadopsi oleh salah satu produk Apple, iPod dan aplikasi Apple Podcast. Kemudian, Apple merilis fitur *podcast* pada tahun 2005. Pada tahun 2007 *podcast* mulai populer dan bertahan hingga saat sekarang. Sementara di Indonesia, *podcast* mulai melambung sejak tahun 2012.

Podcast dapat dinikmati di beberapa platform seperti *iTunes* atau *Spotify*. Namun, saat ini *podcast* tak hanya bisa dinikmati dalam bentuk audio, melainkan juga video. *Podcast* tersebut banyak ditemukan di *YouTube*. Jadi, dalam *podcast* yang ada di *YouTube* tidak sekadar dalam bentuk audio saja, namun menampilkan juga video yang dapat ditonton.

2.2.2.1 Jenis-jenis Podcast

Podcast terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *interview podcast*, *solo podcast*, dan *multi host podcast*. berikut penjelasan ketiga jenis tersebut.

1) Interview Podcast

Interview podcast merupakan jenis *podcast* yang di mana pembawa acara mewawancarai bintang tamu atau narasumber yang berbeda pada setiap episodenya.

2) Solo Podcast

Sesuai dengan namanya, jenis ini hanya dilakukan satu dan biasanya bersifat monolog. Jadi, dalam *podcast* tersebut biasanya hanya menyampaikan opini, tanya jawab atau hanya sekadar berbagai informasi terkini kepada pendengar.

3) Multi Host Podcast

Dalam *podcast* jenis ini biasanya terdapat dua host atau lebih. Jenis *podcast* ini menyuguhkan diskusi yang berisi pendapat dan perspektif yang berbeda.

2.2.3 Tindak Tutur

Pragmatik berkaitan erat dengan tindak ujar atau sering disebut tindak tutur (*speech act*). Chaer (2014:27) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu. Selanjutnya, Chaer dan Agustin (2014:50) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikolinguistik dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tindak tutur adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tuturan harus sesuai dengan maksud dan situasinya. Tindak tutur sangat diperhatikan pada makna ujaran yang dituturkan oleh penutur ke mitra tutur.

2.2.4 Aspek-aspek Situasi Tutur

Sehubungan dengan beranekaragamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penutur dalam sebuah tuturan, Leech (dalam Rohmadi, 2017:27-28) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek

yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan lain-lain. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa situasi ujaran harus ada pihak penutur dan lawan tutur, yaitu orang yang menjadi sasaran atau lawan dari penutur dalam sebuah tuturan.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan.. Dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa seorang mitra tutur harus mempunyai kemampuan untuk memahami sebuah tuturan yang dilakukan oleh penutur.

3. Tujuan Tuturan

Bentuk bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud atau sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan tuturan yaitu agar lawan tutur dapat memahami tuturan yang disampaikan penutur.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat

pengutaraannya. Hal ini berkaitan dengan tindak-tindak atau peformansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang telah dikemukakan dalam kriteria keempat tersebut merupakan tindak-tindak verbal (*verbal acts*). Ternyata dalam tataran yang lain juga harus dikatakan bahwa tuturan itu merupakan produk dari tindak verbal itu sendiri (Rahardi, 2016:45). Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa tindak verbal ialah suatu tindak tutur yang diekspresikan melalui kata-kata oleh penutur dengan mitra tutur.

2.2.5 Jenis-jenis Tindak Tutur

Menurut Austin (1962) dalam Tarigan (2009:34) tindak tutur terdiri atas, tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

2.2.5.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu (Tarigan, 2009:35). Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat (1) Mamad belajar membaca, dan (2) Ali bermain piano. Kedua kalimat di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturannya (Rohmadi, 2017:33).

2.2.5.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009:35). Adapun menurut Rohmadi (2017:34) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak lokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Contoh kalimat tindak tutur ilokusi, yaitu “Yuli sudah seminar proposal kemarin”. Kalimat tersebut jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya sekadar memberikan informasi saja akan tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya (Rohmadi, 2017:33).

2.2.5.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu (Tarigan, 2009:35). Selain itu, menurut Rohmadi (2017:34) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perculatationaring force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja. Contoh kalimat tindak perlokusi, yaitu “Kemarin ayahku sakit”. Kalimat tersebut jika diucapkan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka

ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan pelokusinya yang diharapkan agar orang yang mengundangnya harap maklum.

2.2.6 Kategori Tindak Tutur Ilokusi

Searle dalam Tarigan (2009:42) mengkategorikan tindak ilokusi menjadi lima jenis sebagai berikut.

2.2.6.1 Asertif

Tarigan (2009:42) tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Selain itu menurut Wijana (2019:94) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengemukakan atau menyatakan fakta atau pengetahuan. Tujuan dikemukakannya tindak tutur ini adalah untuk menginformasikan sesuatu. Pemakaian bahasa dalam kaitan ini berhubungan dengan konisi atau pengetahuan. Hal-hal yang dikemukakan menyangkut fakta-fakta, sesuai dengan yang sedang, akan, atau sudah terjadi. Tuturan yang bersifat asertif dapat diverifikasi dan difalsifikasi kebenarannya pada waktu atau sesudah tuturan itu diutarakan. Contoh tuturan asertif, yaitu “Saya ramalkan dia akan diangkat menjadi pembantu dekan”. Tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur ialah meramal bahwa seseorang akan diangkat menjadi pembantu dekan untuk kedepannya.

2.2.6.2 Direktif

Tarigan (2009:43) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak,

misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. Selain itu menurut Wijana (2009:97) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang diungkapkan oleh penuturnya agar lawan tutur melakukan sesuatu. Pelaku dalam tindak tutur ini adalah orang kedua walaupun tidak selalu hadir secara eksplisit di dalam tuturan. Contoh tuturan direktif, yaitu “Buka halaman 40!”. Pada contoh tersebut penutur memerintahkan mitra tutur untuk membuka buku pada halaman 40. Tuturan ini menimbulkan efek tindakan tutur pada mitra tutur, yaitu segera membuka buku halaman 40.

2.2.6.3 Komisif

Tarigan (2009:43) tuturan komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvival daripada kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minat seseorang daripada sang pembicara. Selain itu menurut Wijana (2019:98) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat (*commit*) penuturnya untuk melakukan tindakan seperti apa yang dijanjikan tindak tutur ini meliputi tindakan yang berhubungan dengan berjanji, bersumpah, dan mengancam. Contoh tuturan komisif, yaitu “Saya bersumpah tidak akan menerima pemberiannya”. Pada tuturan tersebut, penutur bersumpah bahwa ia tidak akan menerima pemberian sesuatu dari orang yang dimaksud oleh penutur.

2.2.6.4 Ekspresif

Tarigan (2009:43) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau

memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucap selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. Selain itu menurut Wijana (2019:96) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah dilakukan oleh penuturnya. Tindak mengakui dan meminta maaf adalah contoh tindak tutur ekspresif. Contoh tuturan ekspresif, yaitu “saya mengaku salah (karena saya) telah memprovokasi mereka”. Pada tuturan tersebut, sang penutur melakukan pengakuan bahwa ternyata ia salah karena telah memprovokasi temannya.

2.2.6.5 Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Contoh: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengikat, menunjukkan, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Semua yang tersebut di sini merupakan kategori tindak ujar yang khas; semua itu dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam lembaga tertentu. Contohnya adalah hakim yang menjatuhkan hukuman, pendeta yang membaptis anak-anak, orang terkemuka yang menamai kapal, dan sebagainya. Apabila ditinjau dari segi kelembagaan dan bukan hanya dari segi tindak ujar, maka tindakan-tindakan tersebut dapat dikatakan hampir tidak melibatkan kesopansantunan. Sebagai contoh, walaupun tindakan menjatuhkan hukuman kepada seorang terdakwa tidak

selalu menyenangkan, namun sang hakim mempunyai wewenang penuh untuk melakukannya. Oleh karena itu, hampir tidak dapat dikatakan bahwa menjatuhkan hukuman kepada seseorang itu ‘tidak sopan’ Leech (dalam Tarigan 2009:43-44).

2.2.7 Tindak Tutur Ekspresif

Searle dalam Leech (1993:164) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucap selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan belasungkawa. Sikap psikologis dapat muncul ketika penutur mengungkapkan perasaannya kepada mitra tutur. Maka tuturan yang digunakan tersebut ialah tindak tutur ekspresif. Kondisi perasaan seseorang dapat disebabkan adanya faktor dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan sekitar, hal tersebut dapat terjadi misalnya adanya tindakan pihak lain kepada penutur yang memengaruhi kondisi perasaannya.

Selanjutnya Yule (2006:93) juga berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Seperti yang digambarkan dalam (17), tindak tutur itu kemungkinan disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur tersebut.

(17) a. I'm really sorry.

(Sungguh, saya minta maaf)

b. Congratulation!

(Selamat)

c. Oh, yes, great, mmmm...ssahh!

(Oh, yah, baik, mmmm...aahh!)

Pada waktu menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah suatu tuturan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologis penutur dan mitra tutur yang berupa ucapan terima kasih, selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, belasungkawa, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan.

2.2.8 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Suyono (1990:6) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif dipakai pembicara bila ingin menyatakan keadaan psikologis mengenai sesuatu. Bentuk tuturan ekspresif, yaitu:

1. Mengungkapkan terima kasih

Mengucapkan terima kasih menyampaikan perkataan syukur terhadap budi baik orang.

2. Memuji

Memuji adalah tuturan yang sifatnya ingin melegakan hati mitra tutur atau suatu perbuatan yang dianggap baik.

3. Mengkritik

Mengkritik adalah tuturan yang sifatnya memberi kritikan yaitu kecaman atau sanggahan sesuatu hal atau perbuatan; mengemukakan kritik, kecaman atau tanggapan yang kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

4. Bercanda

Bercanda adalah tuturan yang sifatnya untuk menghilangkan kepenatan, rasa bosan dan lesu, serta menyegarkan suasana dengan canda yang dibolehkan, sehingga kita bisa memperoleh semangat baru.

5. Menyalahkan

Menyalahkan adalah tuturan yang sifatnya menyatakan (memandang, menganggap) orang lain atau dirinya sendiri salah terhadap suatu hal.

6. Menyapa

Menyapa adalah tuturan yang sifatnya memberikan sapaan, yaitu perkataan yang menegur.

7. Meminta maaf

Meminta maaf adalah tuturan yang sifatnya memohon, yaitu permohonan ampun atas kesalahan dan kekeliruan.

8. Mengeluh

Mengeluh adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, atau kekecewaan.

9. Menilai

Menilai adalah tuturan yang sifatnya memberi penilaian, yaitu pandangan atau pendapat terhadap suatu perbuatan.

10. Mengungkapkan rasa kaget

Mengungkapkan rasa kaget adalah tuturan yang terjadi karena rasa kaget yang dirasakan oleh penutur terhadap sikap atau tuturan mitra tutur.

11. Mengungkapkan rasa malu

Mengungkapkan rasa malu adalah tuturan yang terjadi karena penutur merasa sangat tidak enak hati terhadap mitra tutur.

12. Mengungkapkan rasa simpati

Mengungkapkan rasa simpati adalah tuturan yang terjadi karena rasa keikutsertaan penutur merasakan persaan sedih yang sedang dirasakan oleh mitra tutur.

13. Mengucapkan selamat

Mengucapkan selamat adalah memberikan ucapan-ucapan pengungkapan kepada seseorang yang sedang mendapatkan atau mengalami sesuatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah gambaran sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017:14).

Metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini terdiri dari jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan cara penyajian hasil analisis data. Untuk diketahui pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data dalam bentuk angka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal-hal pokok dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Penelitian dikatakan sebagai jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan kata-kata yang terdapat pada bentuk tindak tutur ekspresif dalam *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*.

Mahsun (2012:19) sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mengambil langsung data dari informan.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Leonardo dengan para bintang tamunya. Bintang tamu yang terlibat dalam *podcast* Leonardo ini tidak hanya dari kalangan artis saja, tetapi ada juga yang bukan artis. Hal itu karena Leonardo menawarkan kepada penontonnya bagi yang bersedia untuk menceritakan perjalanan kehidupan mereka yang pahit dan kelam di masa lalu dengan cara mengirim cerita mereka melalui *gmail*. Konten *podcast* yang dimiliki Leonardo ini cukup banyak diminati oleh penonton, karena dalam *podcast* tersebut berisi tentang kesuksesan yang diraih seseorang dan perjalanan hidup dengan lika-liku masalah yang dihadapi oleh para bintang tamunya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 11 video *podcast* di *Channel YouTube The Leonardo's* yang diunggah dari bulan Juli sampai November 2021 sebagai berikut:

1. *Coly Eps 5: Akhirnya Coly Kembali Lagi!*
2. *Nikita Mirzani On Wheels #Episode10*
3. *Jakarta Bercerita: Rachmadian Daffa / Dapon*
4. *Boy William On Wheels #Episode11*
5. *Journey Of Life: Wira Arta*
6. *Captain Gokil On The Road Vol 1: Sansan Pwg & Cindu Sudarto*
7. *Journey Of Life: Kisah Carding (Pencuri Credit Card) Adi*
8. *Journey Of Life: Siapa Bilang Anak Broken Home Jadi Rusak?! Itu Pilihan – Beby Leonardo*
9. *Journey Of Life: Roger Danuarta & Cut Meyriska*
10. *Journey Of Life: Fikri Ceritakan Kebenaran Soal Ayahnya*

11. *Journey Of Life: Om Indro Pernah Dimaki-maki Sama Sutradara Legend.*

Pada penelitian kualitatif ini, sampel sumber data dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017:85). Hal tersebut dilakukan karena jumlah sumber data yang diperoleh belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari video lain lagi yang dapat memberikan data yang lebih lengkap untuk menjadi sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data yang didapatkan semakin banyak. Penentuan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* harus ditentukan sampai batas titik jenuh, yaitu jumlah data yang diperoleh tidak bertambah lagi atau sampai tidak ada penambahan data yang ingin dikumpulkan lagi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu kegiatan langkah penting yang harus dilakukan untuk pengumpulan data. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan representatif untuk diolah dan dianalisis. Jadi, dalam penelitian ini prosesnya menggunakan metode dokumentasi, metode simak dan menggunakan teknik catat sebagai lanjutannya.

3.3.1 Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2017:240). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk tindak tutur ekspresif terhadap proses tuturan antara Leonardo dengan bintang tamu. Dokumen yang didapatkan pada penelitian ini berupa video *podcast* yang diunggah di *channel YouTube The Leonardo's*.

3.3.2 Metode Simak

Peneliti menggunakan metode simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa oleh informan. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, melainkan penggunaan bahasa tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2012: 92).

Penyadapan penggunaan bahasa secara lisan dimungkinkan jika peneliti tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menyadap pemakaian bahasa seseorang (yang sedang berpidato, berkhotbah, dan lain-lain) atau beberapa orang yang sedang menggunakan bahasa atau bercakap-cakap. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat

penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Jadi, peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antar informan (Mahsun: 2012: 92-93).

Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur, yaitu secara lisan dan tulisan. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara menyimak bahasa secara lisan pada proses tuturan yang dilakukan oleh Leonardo dengan bintang tamu menggunakan HP (*hand phone*) untuk mengakses ke *podcast* Leonardo.

Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa tertulis (Mahsun, 2012: 93). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat kalimat-kalimat tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ekspresif dalam proses komunikasi yang terjadi pada *podcast The Leonardo's* di *channel YouTube*. Hal ini memudahkan peneliti dalam proses penyusunan data yang akan dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diobservasi. Data yang dimaksud pada penelitian ini berupa bentuk tindak tutur ekspresif dari tuturan antara Leonardo

sebagai pembawa acara dengan para bintang tamu di konten *podcast channel YouTubanya*.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, dapat memudahkan peneliti untuk lebih fokus mencari dan menemukan data tentang bentuk tindak tutur ekspresif dalam tuturan antara Leonardo dengan bintang tamu di *podcastnya* yang terdapat dalam *YouTube*.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua yaitu mendisplaykan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori,

flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data, yaitu dengan cara mengkategorikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan antara Leonardo dengan bintang tamunya.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari apa yang telah diketahui untuk mengoreksi pengumpulan data dan setelah itu baru bisa dikatakan data sudah lengkap berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian analisis data. Setelah data direduksi dan dilakukan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap data yang ditemukan berupa bentuk tindak tutur ekspresif yang didapatkan dalam video *podcast The Leonardo's* di channel *YouTube*.